

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran hukum para pengendara motor dalam berlalu lintas ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1980:215) :

“Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengafilikasinya dan menginterpretasikannya”

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

Menurut Endang Danial (2009 : 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang gambaran real mengenai kesadaran hukum pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; Para pengendara sepeda motor yang melintas di kawasan Kota Cimahi dan Petugas Kepolisian yang sedang bertugas di kawasan tersebut.

Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang kesadaran hukum para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas harus ditunjang oleh data sekunder, yakni Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dokumen-dokumen, serta buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Jenis dan Sumber Data

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <p>a. Bagaimana pengetahuan para pengendara sepeda motor terhadap peraturan lalu lintas?</p> <p>b. Bagaimana tingkat ketaatan dan tingkat kepatuhan hukum para pengendara sepeda motor yang memiliki SIM dan tidak memiliki SIM dalam berlalu lintas?</p> <p>c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam meningkatkan kesadaran hukum para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas?</p>	<p>Para pengendara sepeda motor yang melintas di kawasan Kota Cimahi sebanyak 7 orang, antara lain DM, TI, DS, AR, AS, DK, dan LR.</p> <p>Para pengendara sepeda motor yang melintas di kawasan Kota Cimahi sebanyak 7 orang, antara lain DM, TI, DS, AR, AS, DK, dan LR dan 1 Orang Petugas Kepolisian yaitu PR (Badan Administrasi Pelanggaran Polres Kota Cimahi).</p> <p>1 Orang Petugas Kepolisian yaitu PR (Badan Administrasi Pelanggaran Polres Kota Cimahi).</p>
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>a. UU No. 22 Tahun 2009 tentang LLAJ</p> <p>b. Data pelanggaran lalu lintas di Kota Cimahi</p>

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

		c. Artikel terkait pelanggaran lalu lintas pengendara sepeda motor
--	--	--

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Menurut Moleong (2000: 150) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan tujuan wawancara menurut S. Nasution (1996:73) adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

- a) Bagaimana pengetahuan para pengendara sepeda motor terhadap peraturan lalu lintas?
- b) Bagaimana tingkat ketaatan dan tingkat kepatuhan hukum para pengendara sepeda motor yang memiliki SIM dan tidak memiliki SIM dalam berlalu lintas?

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

- c) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam meningkatkan kesadaran hukum para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas?

Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah para pengendara sepeda motor yang melintas di kawasan Kota Cimahi, petugas kepolisian, dan Pengadilan Negeri Kota Cimahi.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan kesekuruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

2. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998:161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Menurut Endang Danial (2009: 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen berupa Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan serta artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini guna untuk mengetahui tingkat kesadaran hukum para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah kawasan Kota Cimahi dan Polres Kota Cimahi Jl. H. Amir Machmud No. 331 A Cimahi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah masalah penelitian yang menarik bagi peneliti untuk diteliti, karena berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti terdapat banyak pelanggaran yang dilakukan oleh para pengendara sepeda motor di kawasan Kota Cimahi serta di Polres Cimahi peneliti bisa mendapatkan data-data pendukung mengenai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para pengendara sepeda motor yang melintas di kawasan Kota Cimahi. Oleh karena itu peneliti bermaksud menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

2. Subjek Penelitian

S. Nasution (1996:32) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang peneliti jadikan sumber data adalah sebagai berikut :

1. Pengendara sepeda motor yang melintas di kawasan Kota Cimahi, antara lain sebagai berikut:
 - a. DM, wiraswasta berumur 28 tahun berjenis kelamin laki-laki.
 - b. TI, pelajar berusia 16 tahun berjenis kelamin perempuan.
 - c. AR, *Free Lancer* berusia 27 tahun berjenis kelamin laki-laki.
 - d. DS, Guru berusia 37 tahun berjenis kelamin laki-laki.
 - e. AS, tukang ojeg berusia 40 tahun berjenis kelamin laki-laki.
 - f. DK, mahasiswa berusia 21 tahun berjenis kelamin laki-laki.
 - g. LR, mahasiswa berusia 23 tahun berjenis kelamin laki-laki.
2. Pihak Kepolisian dalam penelitian ini adalah PR seorang polisi yang bekerja di bagian Badan Administrasi (BADMIN) Pelanggaran di POLRES Kota Cimahi.

3. Observasi

Menurut Nazir (1988:65) “Metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Metode observasi ini untuk mendapatkan fakta-fakta berupa pelanggaran-pelanggaran pengendara sepeda motor di Kawasan Kota Cimahi dalam berlalu lintas guna mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran dan ketaatan hukum para pengendara sepeda motor dalam mentaati peraturan lalu lintas.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang terus menerus

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan peranan internet sebagai sumber pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2008:330) bahwa:

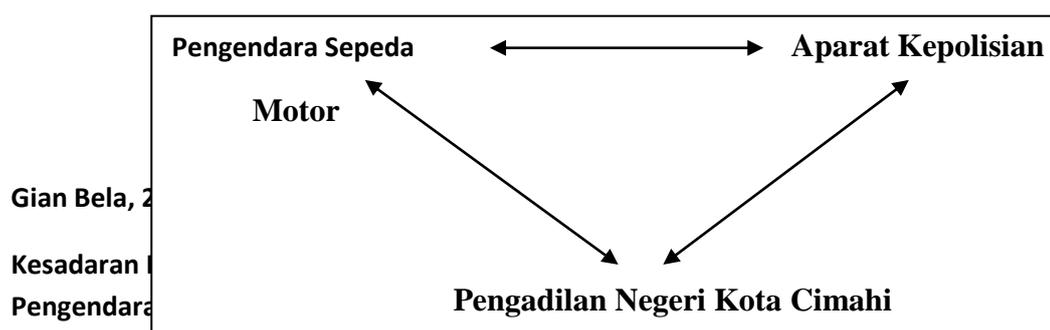
“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh pengendara sepeda motor yang melintas di Kota Cimahi, Aparat Kepolisian dan Pengadilan Negeri Kota Cimahi.

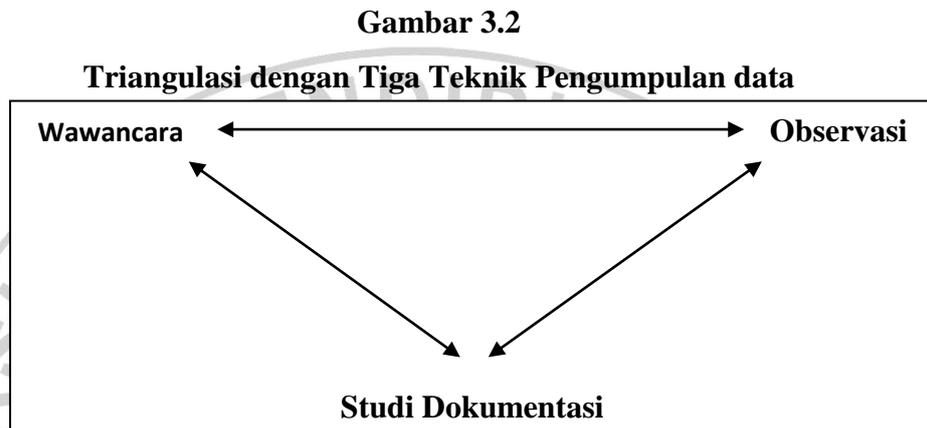
Menurut Sugiyono (2009: 372) “Dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.1

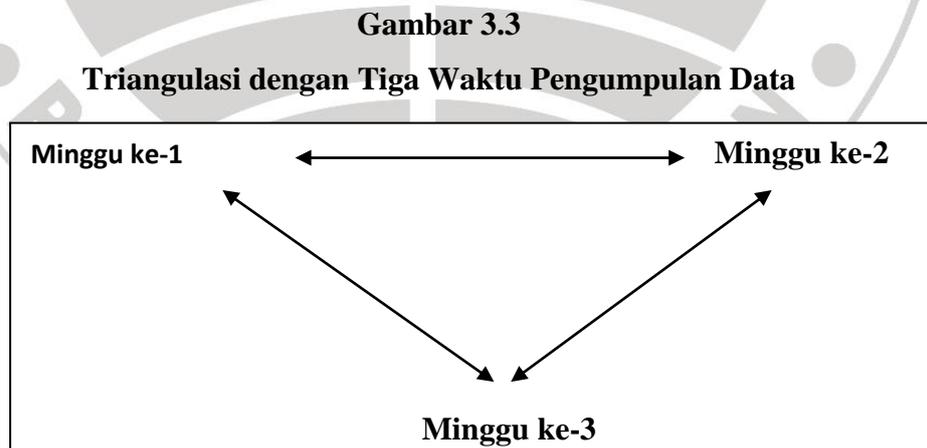
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono : 2009)



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono : 2009)



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono : 2009)

4. Menggunakan bahan referensi

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta mengetahui sejauh mana kesadaran hukum para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

d. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap
- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di Pengadilan Negeri Kota Cimahi.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan ditunjang dengan angket tertutup, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2000:190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunannya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

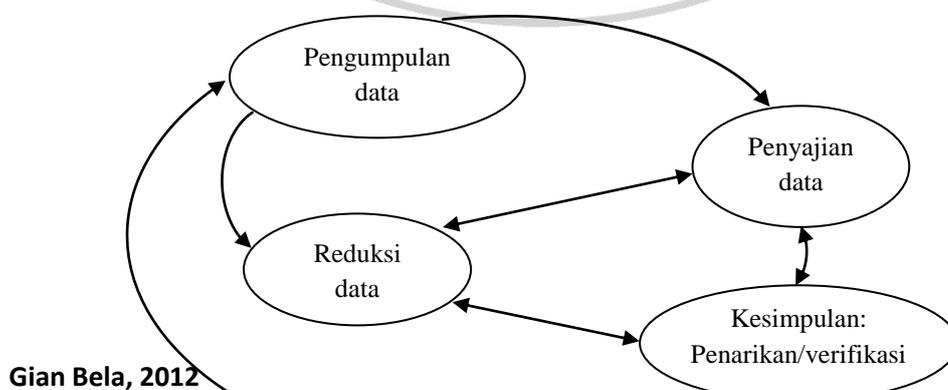
metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

Menurut Miles dan Huberman (1992:16-18) “Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan”. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut ini:

Gambar 3.4

Komponen-komponen Analisis Data



Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

Sumber: Buku Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru (Miles dan Huberman : 1992)

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan para pengendara sepeda motor yang melintas dikawasan Kota Cimahi, aparat kepolisian, dan Pengadilan Negeri Kota Cimahi.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data di awali dari hasil wawancara dengan para pengendara sepeda motor dan petugas kepolisian lalu lintas. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data hasil wawancara dengan petugas Pengadilan Negeri Kota Cimahi yang menangani pelanggaran lalu lintas digunakan sebagai pembanding dari data yang diperoleh dari petugas kepolisian.

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang tingkat kesadaran hukum yang dimiliki oleh para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas di kawasan Kota Cimahi dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000:192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai tingkat kesadaran hukum para pengendara sepeda motor dalam berlalu lintas.

H. Jadwal Penelitian (terlampir dilampiran)

Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

Untuk mempermudah dan lebih sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka harus dibuatlah jadwal penelitian. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian.



Gian Bela, 2012

Kesadaran Hukum Pengendara Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas (Studi Kasus Para Pengendara Sepeda Motor Dikota Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu